

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Rezi Mei Sendi, et.al

Vol. 3, No. 1, 2025, 225-246
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Fase E Di SMA Adabiyah Palembang

Rezi Mei Sendi¹, Dodi Irawan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Email: rezianakke2@gmail.com, dodiirawantarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

This study aims to describe the process of implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of sustainable lifestyles. And want to know the impact of the project on strengthening the profile of Pancasila students in fostering students' environmental care character in phase E at Adabiyah Palembang High School. This type of research is Descriptive Qualitative with a narrative approach. Data sources in this study were obtained from primary data, namely the results of interviews and observations regarding the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students on the theme of sustainable lifestyles in fostering students' environmental care character in phase E at Adabiyah Palembang High School in class X1 and secondary data as supporting data. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Meanwhile, the analysis technique uses data reduction, data presentation, and data conclusion. The results of this study indicate that in the implementation of the Pancasila student profile strengthening project on the theme of sustainable lifestyles that the implementation has been designed as well as possible with stages such as teachers conducting the planning stage first, by conducting training. As for the beginning of the implementation process, teachers need to adapt because of the new curriculum program, the independent curriculum is still in the socialisation stage, teachers in preparing learning tools must adapt learning to the characteristics of students. Next, that the project to strengthen the profile of Pancasila students has a positive impact on students such as increasing students' awareness of the importance of the environment and developing student creativity. Although in the beginning of its implementation students still need adaptation because they do not fully understand the project

Keywords: Implementation of P5, Environmental Care Character

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Dan ingin mengetahui dampak proyek tersebut terhadap penguatan profil siswa Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa pada tahap E di SMA Adabiyah Palembang. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu hasil wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan

proyek penguatan profil siswa Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa pada tahap E di SMA Adabiyah Palembang kelas X1 dan data sekunder sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila bertema gaya hidup berkelanjutan, pelaksanaannya telah dirancang sebaik mungkin dengan tahapan-tahapan seperti guru melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu, dengan melakukan pelatihan. Sedangkan pada awal proses pelaksanaan, guru perlu beradaptasi karena program kurikulum baru, kurikulum mandiri masih dalam tahap sosialisasi, guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran harus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Selanjutnya, proyek penguatan profil siswa Pancasila ini memberikan dampak positif bagi siswa seperti meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan dan mengembangkan kreativitas siswa. Meskipun pada awal pelaksanaannya siswa masih perlu beradaptasi karena belum sepenuhnya memahami proyek tersebut.

Kata Kunci: *Implementasi P5, Karakter Peduli Lingkungan*

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah terobosan dalam menyongsong masa depan Pendidikan Nasional dengan maksud untuk meningkatkan mutu Pendidikan di negara Indonesia dengan fokus pada Pendidikan Karakter. Filosofi dasar dari proyek penguatan profil pelajar pancasila sesungguhnya telah lama dicetus oleh Ki Hajar Dewantara. beliau menyatakan bahwa “diperlukan agar anak-anak kita yang bersekolah di taman siswa dapat merasakan kehidupan rakyat yang dekat dengan mereka, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kehidupan rakyat, tetapi juga dapat mengalaminya secara langsung. hal ini penting agar mereka tidak hidup terpisah dari rakyat.” konsep ini mengandung makna bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, peserta didik perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, di mana mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. pendekatan pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata tidak hanya berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menguatkan pemahaman peserta didik akan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, membangun minat belajar yang lebih mendalam, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (Lidiawati, et.al, 2023).

Profil pelajar Pancasila yang termaktub di Permendikbud Ristek No 22 tahun 2020 tentang perencanaan fundamental kemendikbud pada tahun 2020-2024, bahwasanya Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,

dengan enam ciri diantaranya; (1) Beriman dan bertaqwa kepada allah swt, dan Berakhlakul karimah, (2) Berkebhinekaan global, (3) semangat gotong royong, (4) kemandirian, (5) Berpikir Kritis, (6) inovatif. Adapun cara untuk menggapai tujuan profil Pancasila ialah kerjasama antara pihak stakeholders pendidikan, termasuk institusi resmi dan masyarakat (Suriani, et.al, 2023). Komponen tema gaya hidup berkelanjutan bahwa terdapat dimensi penting dalam membentuk profil siswa sehubungan dengan nilai-nilai Pancasila ialah dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila menurut bapak ki hajar dewantara bahwa pentingnya mempelajari hal-hal di luar ruang kelas adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Jika di analisis konsep ki hadjar dewantara itu berkaitan dengan pembahasan yang akan dilakukan peneliti bahwa pada pelaksanaan profil pelajar pancasila yaitu memberikan pengalaman secara langsung dengan situasi di lapangan serta lebih menekankan kepada penguatan karakter Pancasila yang praktiknya dilaksanakan di luar kelas. Dan pelajar juga bukan hanya mendapatkan pemahaman secara teori saja selain itu juga bisa meningkatkan keterampilan, kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah dengan lingkungan sekitar, seperti kegiatan pengelolaan sampah untuk menumbuhkan rasa perilaku peduli lingkungan.

Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila digadang-gadang saat ini menjadi salah satu alternatif penguatan karakter guna mempersiapkan generasi emas di tahun 2045. Selain itu juga program perluasan akses pendidikan di semua jenjang juga perlu dilakukan secara masif. Implementasi proyek pengauatan profil pelajar Pancasila di lapangan masih kurang optimal dan implikasinya terhadap upaya proses pembentukan karakter peserta didik sangatlah kuat, sehingga jika proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat dioptimalkan dalam pelaksanaannya di sekolah, maka karakter peserta didikpun dapat terbentuk sesuai harapan (Rizkasari, 2023). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi nuatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakulikuler (Hidayat, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis

projek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Suryaman menyatakan bahwa terdapat beberapa dimensi kompetensi profil pelajar Pancasila antara lain beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya memfokuskan pada kemampuan intelektual, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia. Adapun Menurut Rahayuningsih, Tujuan dari penerapan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter siswa adalah untuk membantu siswa membangun karakter yang kuat dan bermoral melalui penerapan dimensi-dimensi yang terkait, yaitu dimensi Pendidikan Karakter, Pendidikan Kepribadian, dan Pendidikan Sosial. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bermoral serta meningkatkan keterampilan sosialnya.

Dalam pandangan Syafi'I, pelajar yang beriman dan bertakwa adalah mereka yang merasakan keberadaan Tuhan secara mendalam dan selalu berupaya menjalankan ajaran agama yang telah diperintahkan nya dan juga selalu menjauhi larangannya. Aspek-aspeknya meliputi, akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada negara (Sa'diah, et.al, 2023). tema gaya hidup berkelanjutan ini dikaitkan dengan suatu dimensi yang sangat berpengaruh dalam profil pelajar pancasila ialah aspek akhlak terhadap alam. islam mengatakan bahwa orang bukan hanya mengatur hubungan manusia dan Tuhan atau orang-orang di sekitar mereka, tetapi sama pentingnya, Nabi menganjurkan untuk memelihara keterhubungan antara manusia dan lingkungan. Adapun hadist diriwayatkan dari ath-Thabrani: "Sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya kalian disayangi siapa saja yang ada di langit." Berdasarkan hadist diatas bisa diambil kesimpulan bahwa agar seseorang bisa dicintai oleh malaikat serta Allah SWT, maka dengan mencintai lingkunganlah adalah syarat utama untuk meraihnya (Cahayaningsih, et.al, 2023).

Al-Qur'an telah menerangkan adanya kekacauan di daratan serta di lautan di akibatkan oleh ulah manusia itu sendiri, adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surah al-Rum (30) :41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* Q.S Al-rum (30):41

Ayat diatas bahwasanya Islam memberikan arahan yang sangat terperinci. Lingkungan alam memiliki peran penting sebagai pendukung kehidupan manusia dalam konteks masalah lingkungan hidup. Alam dianggap sebagai ciptaan Tuhan dan diamanahkan kepada manusia dari allah swt yang perlu dijaga dan dirawat sebagai wujud kewajiban dari tugas umat manusia. Tugas manusia bukan hanya sebatas menjaga alam dan segala isinya seperti tumbuhan, sungai, binatang, dan sebagainya. Akan tetapi juga harus memelihara alam serta menghindari gaya hidup berlebihan, dan mengurangi gaya hidup mewah untuk menghindari tindakan merusak alam dan menuju pada pelestarian berkelanjutan alam. Manusia adalah makhluk yang mempunyai dua karakteristik yang sangat berseberangan. Karakteristik yang pertama adalah karakteristik malaikat. Karakteristik ini mengacu pada prilaku-prilaku kebaikan dan hal-hal yang bersifat sakral transental. Sedangkan yang kedua adalah karakteristik setan. Karakteristik ini mengacu kepada prilaku-prilaku kejahatan seperti halnya setan (Mardeli, 2016).

Pendidikan yang ada di Indonesia sekarang dihadapkan pada kehancuran generasi muda. Generasi muda sekarang dipengaruhi oleh banyak hal sehingga menimbulkan krisis moral yang berkepanjangan. Manusia adalah makhluk yang mempunyai dua karakteristik yang sangat berseberangan. Karakteristik yang pertama adalah karakteristik malaikat. Karakteristik ini mengacu pada prilaku-prilaku kebaikan dan hal-hal yang bersifat sakral transental. Sedangkan yang kedua adalah karakteristik setan. Karakteristik ini mengacu kepada prilaku-prilaku kejahatan seperti halnya setan. Contoh krisis karakter dan moral yang sering terjadi yaitu membuang sampah sembarangan yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Berdasarkan contoh tersebut dapat dibuktikan bahwa perilaku seseorang dalam bersikap peduli lingkungan yang benar dimasa sekarang ini sangat melemah. Dari

berbagai permasalahan yang terjadi perlu adanya penguatan pendidikan karakter sejak dini terutama karakter peduli lingkungan agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin Karakter dapat dianggap sebagai seni alami dalam batin seseorang, yang dapat menciptakan perbuatan dan tingkah laku dengan tanpa perlu melalui proses pemikiran. Ini seperti kekuatan batin yang menginspirasi tindakan dan perilaku (Mardeli, 2017).

Menurut Thomas Lickona, konsep pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. karakter yang menonjol dalam peduli lingkungan adalah tanda bahwa seseorang memperhatikan keadaan sekitarnya dan berkomitmen untuk melibatkan diri dalam tindakan nyata demi mencegah kerusakan alam (Najla, et.al, 2022). Pendidikan merupakan kegiatan yang berusaha memperoleh pengetahuan yang awalnya manusia tidak tahu menjadi tahu (Syarnubi, 2023). Manusia juga dilengkapi hati nurani serta akal sehat, kita seharusnya memupuk kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan, terutama pada tempat tinggal kita, agar tercipta keseimbangan untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis. menciptakan kesadaran lingkungan pada siswa dapat dimulai dengan mempromosikan tindakan-tindakan yang mencakup menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengadakan piket kelas, serta merawat tanaman (Ismail, 2014).

Setiap pendidik memiliki peran penting sebagai duta kepedulian lingkungan, di mana setiap guru diharapkan dapat menghubungkan materi pembelajarannya dengan konsep pendidikan lingkungan. Untuk mencapai hal ini, kesadaran bersama perlu tumbuh agar dapat menghambat ancaman kerusakan pada lingkungan. Oleh sebab itu, siswa harus dibekali dengan Keteguhan kesadaran terhadap lingkungan, sehingga mereka bisa menjadi agen perubahan yang mampu mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan di masa depan. Penting juga untuk memasukkan nilai-nilai kesadaran lingkungan di pelajaran lain, termasuk dalam pelajaran PAI. Karakter serta nilai kesadaran lingkungan menjadi landasan yang krusial dalam setiap program pendidikan di berbagai negara (Hasnidar, 2019). berikut beberapa tanda yang dapat ditunjukkan oleh sekolah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan melibatkan langkah-langkah seperti mempromosikan kebersihan di lingkungan sekolah, menyediakan fasilitas seperti tempat sampah dan area cuci tangan, serta menjamin ketersediaan fasilitas kamar mandi dan pasokan air bersih, menyediakan

tempat sampah dan tempat cuci tangan, selanjutnya Menyediakan kamar mandi dan air bersih, lalu Memisahkan jenis limbah organik dan non organik serta Menyediakan peralatan kebersihan.

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam sangat peduli terhadap kebersihan dari segala aspek seperti rohani, jasmani, pakaian, bahkan kebersihan lingkungan. Maka Allah wajibkan para hamba Nya untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungannya. Di antaranya membuang sampah pada tempatnya. Tidak membuangnya di bantaran kali, jalan tempat berlalunya orang, pekarangan, dan semacamnya membuang sampah sembarangan juga dapat membahayakan lingkungan. Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah, air, dan udara. Hal ini dapat merusak ekosistem dan membunuh hewan-hewan liar. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus mematuhi larangan Nabi Muhammad untuk membuang sampah sembarangan. Kita harus membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Zahriyanti, 2023). Imam Ath-Thabrani dalam kitabnya Al-Mu'jam Al-Kabir menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam. Rasulullah saw bersabda bahwa Islam dibangun atas dasar kebersihan, dan tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersih. Artinya: "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih". (HR Ath-Thabrani).

Pengelolaan sampah yang baik perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Untuk menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya harus mengetahui sumber pencemar dan bagaimana proses pencemar itu terjadi, serta langkah penyelesaian pencemaran itu sendiri. Dari sekian banyak efek negatif yang ditimbulkan oleh sampah ada juga efek positifnya yang dapat diambil dari sampah tersebut, salah satunya yaitu dengan mendaur ulang sampah plastik tersebut. Daur ulang merupakan proses pengambilan barang yang masih memiliki nilai dari sampah untuk digunakan kembali. Terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor yaitu nature (faktor alami) dan nurture (sosialisasi dan pendidikan). Fitrah manusia menurut perspektif agama yang cenderung pada kebaikan ini masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Hal ini memberikan pembenaran perlunya faktor nurture atau lingkungan, budaya, pendidikan, dan nilai-nilai yang perlu disosialisasikan kepada anak-anak. Lebih jauh, pendidikan karakter peduli

lingkungan hidup akan tercapai tujuannya dengan dimilikinya komitmen lingkungan hidup (Sholikhah, 2017). Terkait faktor penghambat, Maslikhah mengemukakan beberapa hal kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup menuju pembangunan berkelanjutan antara lain: rendahnya kepemilikan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, pelaksanaan beberapa program masih setengah hati, pemegang dan pemenang program sekolah peduli lingkungan hanya terbatas pada persoalan administrasi bukan esensi, rendahnya dukungan tokoh penting masyarakat dari semua lapisan, dan rendahnya partisipasi berbagai lapisan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap persoalan pendidikan lingkungan.

Adapun peneliti melakukan Observasi awal, pada 12 Januari 2024 di SMA Adabiyah Palembang. Observasi dilaksanakan guna untuk mendapatkan data yang faktual tentang profil pelajar pancasila yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Berikutnya melaksanakan wawancara awal kepada guru atau tim P5 SMA Adabiyah Palembang dan ketika wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMA Adabiyah Palembang telah melaksanakan kurikulum merdeka untuk kelas X di semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Berdasarkan deskripsi di atas maka penulis akan menelaah dengan komprehensif tentang proyek profil pelajar Pancasila yang berhubungan dengan tema gaya hidup berkelanjutan pada Fase E di SMA Adabiyah Palembang dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala saat kegiatan tersebut berlangsung di SMA Adabiyah Palembang.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Menurut Creswell, menyatakan bahwa fokus pada penelitian naratif adalah pada “cerita”. Dalam konteks ini, naratif diartikan sebagai teks yang diucapkan atau diwujudkan melalui tulisan, yang menggambarkan peristiwa, aksi, atau serangkaian suatu peristiwa. Di akhir penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangan tentang kehidupan peneliti sendiri (Creswell, 2019). Data primer penelitian ini

adalah dari narasumber yang menjadi objek penelitian, yakni Koordinator P5, Ketua P5 dan Anggota P5 serta beberapa siswa kelas X di SMA Adabiyah Palembang. Sedangkan data Sekunder yakni data pendukung penelitian didapat dari sistus internet, buku pendidikan yang diperoleh dari instansi pendidikan.

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Dalam menentukan informan penelitian ini, dipilih menggunakan metode purposive sampling. purposive sampling adalah strategi dalam memilih informan melalui sumber data dan memperhitungkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Adib, 2017). Peneliti menetapkan informan penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu guru PAI sekaligus koordinator P5 berjumlah 1 orang, ketua P5 berjumlah 1 orang, anggota P5 berjumlah 1 orang dan siswa kelas X berjumlah 5 orang.

Proses pengumpulan data menuntut kehati-hatian dan ketelitian, serta kecerdasan peneliti dalam menentukan jenis data yang diperlukan. Kelaziman ini juga ditentukan oleh kecermatan dan kehati-hatian dalam memilih atau merancang instrumen pengumpul data (Adib, 2017). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan memperoleh data Pelaksanaan proyek penguatan. Observasi adalah metode akuisisi informasi yang pelaksanaanya terencana dan terprogram tentang kejadian Interaksi dalam lingkungan sosial yang terhubung dengan manifestasi psikologis, bersama dengan pengamatan dan pencatatan melalui terjun langsung ke lapangan. adapun tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan secara langsung dan absah data yang berlangsung di lokasi yang sedang di observasi. Informasi yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk catatan tertulis, dicatat dalam format audio, diwujudkan secara visual, atau melibatkan media lainnya. Wawancara dapat dilakukan secara komprehensif sebagai upaya untuk mendapatkan tujuan utama penelitian. dan Informasi yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk catatan tertulis, dicatat dalam format audio, diwujudkan secara visual, atau melibatkan media lainnya. Wawancara dapat dilakukan secara komprehensif sebagai upaya untuk mendapatkan tujuan utama penelitian

(Fitri, et.al, 2020). Teknik analisis data mengalir dari tahapan awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian. Menurut Milles & Huberman, analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan. Sehingga pada saat menganalisis data kualitatif itu melibatkan interaksi yang berkelanjutan dan kontinu, terus-menerus menerus hingga penyelesaian setiap tahap penelitian, di mana data dieksplorasi secara menyeluruh hingga mencapai kejenuhan. Reduksi data adalah tahapan menyeleksi data yang telah didapat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, upaya menyimpulkan data, selanjutnya menyeleksi data dalam satu konsep yang telah dirancang, tema serta kategori tertentu (Rijali, 2018). Pada langkah setelah Reduksi Data, kita memasuki fase penyajian data yaitu pengumpulan informasi pada penelitian kualitatif yang dituangkan dalam bentuk narasi teks, melangkah lebih jauh dari proses sebelumnya, seperti catatan lapangan, grafik, matriks, bagan, tabel dan sebagainya. Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Hidayat, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema gaya Hidup Berkelanjutan Pada Fase E Di SMA Adabiyah Palembang

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi nuatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler.¹Proses pelaksanaan projek Penguatan profil Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan pada fase E di SMA Adabiyah Palembang , berdasarkan observasi serta wawancara langsung dengan guru yang terlibat dalam program ini. Bahwasanya sudah berjalan dengan cukup efektif. Dalam pelaksanaannya projek dimulai dengan melakukan tahap perencanaan guna menetapkan tujuan dan sasaran serta merancang strategi pelaksanaan yang akan berlangsung. tahap perencanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Adabiyah Palembang adalah bahwa

perencanaan tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Diskusi kolaboratif, keterlibatan aktif dari semua pihak, dan koordinasi yang lancar di antara guru-guru menghasilkan rencana yang matang dan komprehensif. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui komunikasi yang baik, sehingga program dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya, dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan Proyek ini berlangsung selama 1 hari dalam setiap minggunya. Pelaksanaannya dijadwalkan pada hari Sabtu dengan 18 kali pertemuan. Lalu, peneliti mengamati pelaksanaan proyek ketika berlangsung dikelas. Berdasarkan pengamatan tersebut guru sudah baik dalam menyampaikan tujuan dan langkah-langkah proyek Penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya membuat guru telah memahami materi terkait proyek termasuk menyediakan praktik langsung ke lapangan guna mendukung tema proyek. Dan juga dalam pelaksanaa Meski demikian, mereka juga mengakui terdapat tantangan ketika awal pelaksanaan proyek. Dikarenakan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila termasuk program kurikulum merdeka yang baru maka sedikit diperlukan adaptasi ketika awal pelaksanaan seperti ada sebagian guru yang belum terlalu memahami secara mendalam tentang proyek, dan dari pihak siswa yang masih malas serta kurang kerjasama sehingga diperlukan kreativitas guru untuk membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti proyek. Selanjutnya dari aspek fasilitas yang mendukung serta lebih banyak pelatihan untuk guru agar dapat mengimplementasikan program ini dengan lebih efektif dan lebih baik lagi dan perlunya peningkatan dukungan dari seluruh elemen sekolah.nnya guru mempunyai strategi dan metode dalam mengajar proyek Penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Hal ini mencakup pendidikan karakter, kebangsaan, toleransi, gotong royong, dan demokrasi, yang merupakan nilai-nilai dasar bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas nasional dan meningkatkan rasa cinta tanah air serta kepedulian terhadap lingkungan hidup, sebagai bagian dari upaya membangun generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab. Adapun Mengikuti proyek gaya hidup berkelanjutan juga memiliki dampak positif bagi siswa dari segi dimensi agama. Pertama, siswa belajar untuk menghargai ciptaan Tuhan dengan menjaga dan melestarikan

lingkungan, sesuai dengan ajaran agama yang menganjurkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi. Kedua, siswa mengembangkan rasa syukur atas sumber daya alam yang telah diberikan, serta kesadaran untuk menggunakannya dengan bijak dan tidak berlebihan. Ketiga, melalui aksi nyata dalam proyek ini, siswa dapat memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari ajaran agama. Terakhir, proyek ini juga mendorong siswa untuk berperilaku hidup sederhana dan tidak konsumtif, selaras dengan ajaran agama yang mengajarkan kesederhanaan dan penghindaran dari sikap berlebihan. Sehingga Melalui wawancara ini dapat dipahami bahwa peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan positif terhadap lingkungan setelah mengikuti proyek.

2. Projek Penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa pada fase E di SMA Adabiyah Palembang

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dalam upaya ini, berbagai kegiatan dan program dilaksanakan, seperti, penanaman pohon, merawat tanaman, dan daur ulang sampah. Berbagai pendapat siswa menunjukkan bahwa proyek ini memberikan hal positif bagi siswa dan mereka merasa bahwa keterlibatan mereka dalam inisiatif ini telah meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya tindakan berkelanjutan. Proyek ini bukan hanya mengajarkan mereka tentang teori keberlanjutan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman mereka. Secara keseluruhan, siswa merasa lebih terhubung dengan tujuan-tujuan lingkungan dan berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas mereka di masa depan.

Dalam projek tema gaya hidup berkelanjutan, peneliti mengkaitkan dengan karakter peduli lingkungan. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan- kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Berkaitan dengan kepedulian, contoh krisis karakter dan moral yang sering

terjadi yaitu membuang sampah sembarangan yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Berdasarkan contoh krisis moral tersebut dapat dibuktikan bahwa perilaku seseorang dalam bersikap peduli lingkungan yang benar dimasa sekarang ini sangat melemah. Dari berbagai permasalahan yang terjadi perlu adanya penguatan pendidikan karakter sejak dini terutama karakter peduli lingkungan agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin (Muhiddin, et.al, 2022).

Dari hasil pengamatan peneliti yang dapat dianalisis bahwa Penting bagi adik untuk peduli terhadap kerusakan lingkungan karena beberapa alasan seperti kelangsungan hidup yaitu lingkungan yang rusak dapat mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup, termasuk manusia. Contohnya, polusi udara dapat menyebabkan penyakit pernapasan, sementara pencemaran air dapat mengakibatkan kekurangan air bersih. Lalu sebagai warisan untuk generasi mendatang dengan merawat lingkungan berarti menjaga keberlanjutan bumi untuk generasi mendatang. Jika kita merusak lingkungan sekarang, anak cucu kita akan mewarisi bumi yang tidak layak huni dan penuh dengan masalah lingkungan. Kemudian, dalam hal keanekaragaman hayati yaitu kerusakan lingkungan seperti deforestasi dan polusi dapat mengancam keanekaragaman hayati. Kehilangan spesies tertentu dapat merusak keseimbangan ekosistem, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada kehidupan manusia.

Selanjutnya, perubahan iklim adalah aktivitas manusia yang merusak lingkungan, seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan pertanian intensif, berkontribusi terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim membawa dampak buruk seperti cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, dan gangguan pada produksi pangan. Berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan, bahwa lingkungan yang bersih dan sehat mendukung kesehatan fisik dan mental kita. Sebaliknya, lingkungan yang tercemar dapat menyebabkan berbagai penyakit dan menurunkan kualitas hidup. Terakhir yaitu tanggung jawab moral yaitu sebagai makhluk yang diberkahi akal dan budi, kita memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga dan merawat lingkungan. Kesadaran ini harus ditanamkan sejak dini agar adik dapat tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. dengan memahami pentingnya peduli terhadap kerusakan lingkungan, adik dapat menjadi agen perubahan yang turut serta dalam menjaga kelestarian bumi untuk masa kini dan masa depan. Peneliti juga berpendapat bahwa secara langsung juga siswa terlihat perubahan nyata terhadap siswa mengenai karakter mereka terhadap lingkungan

sekitar sekolah. Ini merupakan dampak positif dari hasil mereka mengikuti projek Penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan.

Pembahasan

1. Proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada fase E di SMA Adabiyah Palembang

Pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di fase E di SMA Adabiyah Palembang merupakan langkah positif untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif, serta evaluasi yang berkelanjutan, projek ini diharapkan dapat mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam Kemdikbudristek, penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk berkontribusi lebih terhadap lingkungan sekitarnya. Profil pelajar Pancasila merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk melahirkan generasi muda dengan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Langkah ini dapat dilakukan melalui kurikulum pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Dalam Kurikulum Merdeka, pelajar Pancasila sendiri merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di fase E di SMA Adabiyah Palembang merupakan langkah positif untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif, serta evaluasi yang berkelanjutan, projek ini diharapkan dapat mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dalam Kemdikbudristek, penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk berkontribusi lebih terhadap lingkungan sekitarnya. Agar hal itu dapat direalisasikan dapat dilakukan dengan melakukan Alur Perencanaan pada proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- a. Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator projek.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek ini didasarkan pada kemampuan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

- c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap ini, Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).
- d. Menyusun modul proyek, Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan subelemen (tujuan proyek); mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek. Merancang strategi pelaporan hasil proyek
- e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek, ini merupakan tahap terakhir dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pada tahap ini, fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek yang telah disusun.

Tantangan dalam pelaksanaan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila

Terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai berikut.

1) Pemahaman Guru tentang Proyek P5

Salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan Proyek P5 adalah kurangnya pemahaman guru tentang Proyek P5. Guru perlu memahami tujuan, prinsip, dan komponen pelaksanaan P5. Ini agar P5 dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Kurangnya Waktu dan Sumber Daya

Dalam melaksanakan P5 di sekolah, terutama guru membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak daripada pembelajaran tradisional. Guru perlu meluangkan waktu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5. Selain itu, guru juga perlu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk melaksanakan kegiatan P5, seperti buku, alat, dan bahan.

3) Kurangnya Motivasi Siswa

Siswa mungkin tidak memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan P5 jika mereka

tidak memahami tujuan dan manfaat kegiatan P5. Guru perlu menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan P5 kepada siswa agar mereka termotivasi untuk berpartisipasi.

4) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Orang tua perlu mendukung pelaksanaan P5 di sekolah agar siswa dapat berhasil. Beberapa orang tua juga tidak memahami secara baik kegiatan belajar di sekolah. Seperti pelaksanaan P5, tidak semua orang tua menerima dan menanggapi secara positif. Hal ini juga menjadi hambatan pelaksanaan P5. Oleh karena itu, orang tua dapat membantu siswa dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, seperti buku, alat, dan bahan. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam melaksanakan Proyek P5.

5) Kurangnya Infrastruktur Sekolah beberapa sekolah mungkin tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P5. Misalnya, sekolah mungkin tidak memiliki ruang yang cukup untuk siswa bekerja kelompok atau laboratorium untuk melakukan eksperimen.

Solusi dalam menghadapi tantangan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila

1) Memahami Tujuan dan Prinsip P5

Sebelum melaksanakan P5, guru perlu memahami tujuan dan prinsip P5. Tujuan P5 adalah untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Prinsip P5 adalah fleksibilitas, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil.

2) Memilih Topik yang Sesuai

Guru perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa dalam belajar, begitupun dalam menentukan topik P5 harus disesuaikan dengan peserta didik. Guru dapat memilih topik P5 yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, atau topik yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

3) Merancang Kegiatan P5

Sebagai agenda pembelajaran yang penting di sekolah, agar P5 dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru perlu merancang proyek P5 yang jelas dan terstruktur. Proyek P5 harus memiliki tujuan yang jelas, tahapan kegiatan yang terencana, dan cara evaluasi yang terukur.

4) Menyediakan Sumber Daya

Guru perlu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk melaksanakan

proyek P5. Sumber daya tersebut dapat berupa buku, alat, bahan, atau akses ke internet.

5) Memantau dan Menilai Proyek P5

Guru perlu memantau dan menilai proyek P5 yang dilaksanakan oleh siswa. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik atau format penilaian yang telah disiapkan.

6) Mendokumentasikan Hasil Proyek P5

Guru perlu mendokumentasikan hasil proyek P5 yang dilaksanakan oleh siswa. Dokumentasi dapat berupa laporan tertulis, video, atau foto. Melalui dokumentasi, siswa juga akan memperoleh portofolio dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru dapat memiliki catatan berupa jurnal pendidikan

2. Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelam dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa pada fase E di SMA Adabiyah Palembang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" pada fase E di SMA Adabiyah Palembang menitikberatkan pada pentingnya kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun tujuan proyek adalah untuk Menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada siswa, Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya hidup berkelanjutan. Serta Mengembangkan keterampilan siswa dalam menerapkan praktik hidup berkelanjutan. Kemudian metodologi Proyek ini menggunakan pendekatan holistik yang mencakup beberapa metode seperti pembelajaran Interaktif yaitu Melibatkan diskusi, presentasi, dan pemutaran film edukatif tentang lingkungan. Lalu, Praktik Lapangan ialah kegiatan seperti penanaman pohon, daur ulang, dan kunjungan ke lokasi pengelolaan sampah. Dan Proyek Kelompok yaitu Siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan proyek kecil yang mendukung gaya hidup berkelanjutan, seperti pembuatan taman sekolah atau kampanye pengurangan penggunaan plastic (Purwanti, 2017).

Kemudian metodologi Proyek ini menggunakan pendekatan holistik yang mencakup beberapa metode seperti pembelajaran Interaktif yaitu Melibatkan diskusi, presentasi, dan pemutaran film edukatif tentang lingkungan. Lalu, Praktik Lapangan ialah kegiatan seperti

penanaman pohon, daur ulang, dan kunjungan ke lokasi pengelolaan sampah. Dan Proyek Kelompok yaitu Siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan proyek kecil yang mendukung gaya hidup berkelanjutan, seperti pembuatan taman sekolah atau kampanye pengurangan penggunaan plastik.

Implementasi dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dengan adanya Sosialisasi dan Workshop yaitu Guru memberikan sosialisasi tentang tema proyek dan mengadakan workshop untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Kemudian, Kegiatan Rutin seperti, Penanaman pohon dan pembersihan lingkungan dilakukan secara rutin untuk membangun kebiasaan positif. Dan terakhir yaitu Evaluasi Berkala dengan Siswa dievaluasi berdasarkan partisipasi, kreativitas, dan dampak dari proyek yang mereka kerjakan. Sedangkan konsep kepedulian lingkungan diartikan sebagai respon seseorang terhadap lingkungannya, dengan sikap dan tindakan yang tidak merusak lingkungan melainkan menjaga lingkungan tersebut serta memikirkan upaya untuk pencegahan kerusakan lingkungan. Hal tersebut juga sejalan dengan Sya'ban, bahwa kepedulian lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya untuk menjaga lingkungan serta berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Setiap pendidik memiliki peran penting sebagai duta kepedulian lingkungan, di mana setiap guru diharapkan dapat menghubungkan materi pembelajarannya dengan konsep pendidikan lingkungan. Untuk mencapai hal ini, kesadaran bersama perlu tumbuh agar dapat menghambat ancaman kerusakan pada lingkungan. Oleh sebab itu, siswa harus dibekali dengan Keteguhan kesadaran terhadap lingkungan, sehingga mereka bisa menjadi agen perubahan yang mampu mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan di masa depan. Penting juga untuk memasukkan nilai-nilai kesadaran lingkungan di pelajaran lain, termasuk dalam pelajaran PAI. Karakter serta nilai kesadaran lingkungan menjadi landasan yang krusial dalam setiap program pendidikan di berbagai negara

Selanjutnya, menurut Irfianti menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat kepedulian terhadap lingkungan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang di setiap indikator tersebut memperhatikan pencegahan kerusakan lingkungan dan upaya memperbaiki kerusakan alam. Indikator kepedulian lingkungan yaitu:

a. Perawatan lingkungan,

- b. Pengurangan penggunaan plastik
- c. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya
- d. Pengurangan emisi karbon
- e. Penghematan energi.
- f. Penanaman pohon
- g. Pemanfaatan barang bekas (Muhiddin, et.al, 2022).

Berikut beberapa dampak positif yang dapat dirasakan siswa setelah mengikuti proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan:

- 1) Peningkatan Kepedulian Lingkungan: Siswa menjadi lebih peduli tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari tindakan mereka terhadap alam.
- 2) Perubahan Perilaku: Siswa mulai mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, melakukan daur ulang, dan menghemat energi.
- 3) Pengetahuan yang Lebih Mendalam: Siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan global dan lokal, serta solusi untuk mengatasinya.
- 4) Pengembangan Kreativitas: Siswa dilatih untuk berpikir kreatif dalam mencari cara-cara inovatif untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan.
- 5) Peningkatan Keterampilan Kolaborasi: Melalui proyek ini, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yang mengajarkan pentingnya kerja tim dan kolaborasi.
- 6) Penguatan Nilai-nilai Pancasila: Siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama dalam hal gotong royong dan cinta tanah air, dengan cara aktif berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.
- 7) Motivasi untuk Melakukan Aksi Nyata: Siswa termotivasi untuk melakukan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mendukung kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan proses pelaksanaan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diambil

kesimpulan bahwa Proses Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik, cukup efektif serta diirancang secara komprehensif dengan beberapa tahapan utama. Seperti diadakan pelatihan intensif bagi para guru untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Lalu, Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila. kemudian, Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila. Membentuk tim projek menjadi 2 tim untuk selanjutnya Menyusun modul projek. Meskipun, terdapat tantangan ketika awal pelaksanaan projek. Dikarenakan projek Penguatan profil pelajar Pancasila termasuk program kurikulum merdeka yang baru maka sedikit diperlukan adaptasi ketika awal pelaksanaan seperti ada sebagian guru yang belum terlalu memahami secara mendalam tentang projek. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut seperti Penyatuan pembelajaran Kolaborasi Antar Guru, seperti Membentuk kelompok kerja atau tim antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi yang efektif, Penggunaan Teknologi yaitu Menggunakan teknologi untuk memperkaya pembelajaran dan pemahaman siswa, seperti video pembelajaran, dan aplikasi interaktif. Selanjutnya, Projek Penguatan profil pelajar Pancasila Tema gaya hidup dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Kesimpulan yang di dapat bahwa projek penguatan profil pancasila telah memberikan hal positif terhadap siswa dengan menumbuhkan karakter peduli mereka terhadap lingkungan. Siswa telah mengimplementasikan kepedulian tersebut di lingkungan sekolah dan sekitar.

Adapun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan, Sesuai dengan Indikator kepedulian lingkungan yaitu melakukan Perawatan lingkungan, Pengurangan penggunaan plastik, Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, Pengurangan emisi karbon, Penghematan energi, Penanaman pohon dan lain sebagainya. Adapun dampak Positif yang dapat dirasakan siswa setelah mengikuti projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan seperti, Peningkatan Kepedulian Lingkungan dengan Siswa menjadi lebih peduli tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari tindakan mereka terhadap alam. Lalu, perubahan perilaku dengan Siswa mulai mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, melakukan daur ulang, dan menghemat energi. Kemudian,

Pengetahuan yang lebih Mendalam sehingga Siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan global dan lokal, serta solusi untuk mengatasinya (Sholikhah, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press Uin Sunan Kalijaga, 2020.
- Adib, Helen Sabera. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Sains Dan Teknoogi*, 2017. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3054/2963>.
- Agustin Eka, Rosalina Angelin, dan Suhari. "Penanaman Nilai Karakter Lingkungan Siswa Kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1, no. 1 (2023): 1-13.
- Cahyaningsih, Ica, Khozin K, dan Moh. Kamal. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022). doi:<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3015>.
- Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, Muhiddin P. *Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik*, 2022. <https://eprints.unm.ac.id/30503/1/BukuKepedulianLingkungan.pdf>.
- Fitri, Agus Zaenul, dan Nik Haryanti. *METEDOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN kuantitatif, Kualitatif, Mixed Metdhod, dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- Irawan, Dodi. "Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 2 (2022): 222-31. doi:[10.19109/intelektualita.v11i2.14664](https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664).
- John W. Creswell. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Komala, Cahyatul, Nelly Nurjannah, dan Juanda. "Implementasi profil pelajar Pancasila tema 'gaya hidup berkelanjutan' kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023). <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/385/321>.
- Lidiawati, Indri Latsriyani, Uce Gunawan, Berliana, Ida Farida Fitriyani, M. Asif Nur Fauzi, Margono, Marup, Muhammad Firman, dan Moch. Apip. *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Dan Evaluasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Mardeli, Mardeli. "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2011).
- Mardeli, Mardeli "Problematisasi Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 239-55. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1049>.

- Mardeli, Mardeli. "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1049/885>.
- Mardeli, Mardeli. "Teori Kompensasi Emosi." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016).
- Misyuraidah, dan Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 145-54.
- Najla, Alisha Putri, Nadia Virdha Izzati, Desi Oktaviani, dan Arita Marini. "Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum 'Merdeka Belajar.'" *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022).
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017). doi:17622.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 83.
- Rizkasari, Elinda. "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023): 50. doi:10.30659/pendas.10.1.50-60.
- Sa'idah, Anisatus, Harto Nuroso, Ervina Eka Subekti, dan Ulin Nikmah. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang." *Jurnal*
- Septasari, Popi, Muhammad Isnaini, dan Baldi Anggara. "Penerapan Model Pembelajaran Metaphorming Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Dalam Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Di Man 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021). doi:10.19109/pairf.v3i2.6601.
- Sholikhah, Titik Isniatus. "Pendidikan karakter peduli lingkungan (studi kasus di sekolah menengah Assalihinah, Thailand)." *Attarbiyah* 27 (2017).
- Sitti Hasnidar. "Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah." *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019). doi:<https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>.
- Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018). doi:<https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957>.
- Suriani, Lilis, Khairun Nisa, dan Lalu Hamdian Affandi. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 9, no. 3 (2023). doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>.
- Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2023). doi:<https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2.20248>.
- Zahriyanti, Muhammad Iqbal, dan Ikhwan. "Konsep Edukasi Menjaga Kebersihan Dan Tata Kelola Sampah Berbasis Islam." *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya* 7, no. 4 (2023): 84-90.